

Pengaruh Media Pembelajaran Islami dan Kemandirian Anak Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini di PAUD Al-Quran

Khaidir

Universitas Syekh Maulana Qori Merangin Jambi, Indonesia

Email: khaidirbenteng@gmail.com

Abstract

Learning interest is a crucial aspect in early childhood development that needs to be supported through appropriate learning strategies and the stimulation of independence from an early age. This study aims to examine the effect of Islamic learning media and children's independence on early childhood learning interest at PIAUD Al-Quran Ananda. The research employed a quantitative approach with an associative survey method. The population consisted of all parents of students enrolled at PIAUD Al-Quran Ananda in the 2024/2025 academic year, totaling 54 individuals, all of whom were selected as samples using total sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire measuring parents' perceptions of the three research variables. Data analysis used multiple linear regression with SPSS 21.0. The results showed that Islamic learning media and children's independence simultaneously had a significant effect on early childhood learning interest ($F=44.468$; sig. 0.000) with a contribution of 63.6%. Partially, children's independence ($t=5.001$; sig. 0.000) and Islamic learning media ($t=2.735$; sig. 0.009) each had a positive and significant effect on learning interest. These findings confirm that the integrated strengthening of children's independence and the utilization of Islamic learning media is an effective strategy in fostering children's learning interest from an early age.

Keywords: *Islamic Learning Media, Children's Independence, Learning Interest, Early Childhood, PIAUD.*

Abstrak

Minat belajar merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang perlu didukung melalui strategi pembelajaran yang sesuai dan stimulasi kemandirian sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran Islami dan kemandirian anak terhadap minat belajar anak usia dini di PIAUD Al-Quran Ananda. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua peserta didik yang terdaftar di PIAUD Al-Quran Ananda tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 54 orang, yang seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner skala Likert yang mengukur persepsi orang tua terhadap ketiga variabel penelitian. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 21.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran Islami dan kemandirian anak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat belajar anak usia dini ($F=44,468$; sig. 0,000) dengan kontribusi sebesar 63,6%. Secara parsial, kemandirian anak ($t=5,001$; sig. 0,000) dan media pembelajaran Islami ($t=2,735$; sig. 0,009) masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan kemandirian anak dan pemanfaatan media pembelajaran Islami secara terpadu merupakan strategi efektif dalam menumbuhkan minat belajar anak sejak usia dini.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Islami, Kemandirian Anak, Minat Belajar, Anak Usia Dini, PIAUD.

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk karakter dan potensi dasar anak. Salah satu aspek utama dalam pendidikan usia dini adalah menumbuhkan minat belajar anak, karena minat yang tinggi akan mendorong anak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Minat belajar adalah dorongan dari dalam diri anak untuk terlibat dalam proses belajar secara sukarela, antusias, dan konsisten. Seperti dijelaskan oleh Sardiman, minat yang kuat menjadi kunci keberhasilan proses belajar karena anak yang berminat akan merasa senang dan terlibat secara aktif.¹

Dalam konteks Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), penggunaan media pembelajaran Islami memiliki peran yang penting. Media Islami tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai spiritual dan moral sejak dini. Media pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti video islami, lagu anak muslim, kartu huruf hijaiyah, atau cerita nabi, mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar karena materi yang disampaikan terasa menyenangkan dan bermakna. Menurut Arsyad, media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak akan memperkuat perhatian, memperjelas makna, serta meningkatkan retensi belajar.²

Selain faktor media, kemandirian anak juga berperan besar dalam menumbuhkan minat belajar. Anak yang memiliki kemandirian cenderung lebih percaya diri, aktif, dan mampu mengambil inisiatif dalam kegiatan pembelajaran. Kemandirian bukan hanya tentang kemampuan melakukan sesuatu sendiri, tetapi juga keberanian mengambil keputusan dan tanggung jawab terhadap tugasnya. Menurut Hurlock, kemandirian yang dilatih sejak dini akan mendorong anak untuk lebih siap menghadapi proses belajar dan tantangan yang dihadapi di lingkungan sekolah.³

PIAUD Al-Quran Ananda sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis nilai-nilai Islam, telah menerapkan berbagai bentuk media pembelajaran Islami serta mendorong tumbuhnya kemandirian anak melalui kegiatan harian yang terstruktur. Namun demikian, perlu dilakukan kajian lebih mendalam mengenai sejauh mana media Islami dan kemandirian anak berpengaruh terhadap minat belajar mereka. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran empiris dan rekomendasi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga PIAUD.

Secara konseptual, pendidikan anak usia dini memiliki tujuan utama untuk mengembangkan seluruh potensi anak, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

¹ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 75-78.

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 15-20.

³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2013), 120-125.

Salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini adalah minat belajar, karena minat menjadi pintu masuk bagi keberhasilan dalam menyerap dan memahami materi pembelajaran. Sardiman menjelaskan bahwa minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas belajar secara sukarela, dan minat yang tinggi akan memperkuat motivasi serta meningkatkan hasil belajar.

Dalam kerangka pendidikan Islam, minat belajar anak usia dini dapat ditumbuhkan melalui pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islami. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui media pembelajaran Islami. Media yang berbasis nilai keislaman tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas anak. Seperti dinyatakan oleh Arsyad, media pembelajaran memiliki peran penting dalam memperjelas pesan, menarik perhatian peserta didik, serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam konteks anak usia dini, media Islami seperti video islami, lagu anak muslim, dan gambar cerita nabi sangat efektif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Selain penggunaan media, kemandirian anak juga menjadi faktor penting yang secara teoritis berpengaruh terhadap minat belajar. Anak yang mandiri akan lebih percaya diri, berinisiatif, dan mampu menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain. Hurlock menyatakan bahwa kemandirian yang ditanamkan sejak usia dini akan membentuk sikap positif terhadap belajar dan menumbuhkan rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, menanamkan kemandirian sejak usia dini bukan hanya membentuk karakter anak, tetapi juga berdampak langsung pada sikap dan minat belajarnya.

Secara empiris, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Islami mampu meningkatkan minat belajar anak. Penelitian oleh Wulandari menunjukkan bahwa media pembelajaran Islami berbasis cerita nabi efektif dalam meningkatkan antusiasme dan partisipasi anak dalam kegiatan belajar.⁴ Penelitian lain oleh Lestari juga menemukan bahwa anak-anak yang dibiasakan untuk mandiri dalam menyelesaikan tugas belajar menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁵ Namun demikian, kajian yang secara simultan mengkaji pengaruh media pembelajaran Islami dan kemandirian anak terhadap minat belajar anak usia dini masih terbatas, khususnya di lingkungan PIAUD.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada beberapa aspek penting. Pertama, penelitian ini mengintegrasikan dua variabel prediktor, yaitu media pembelajaran Islami dan kemandirian anak, dalam satu kerangka analisis untuk melihat pengaruhnya secara simultan

⁴ D. Wulandari, "Pengaruh Media Cerita Islami terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2020): 45-52.

⁵ R. Lestari, "Kemandirian Anak Usia Dini dalam Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD," *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Islam Anak* 6, no. 2 (2021): 100-108.

terhadap minat belajar anak usia dini, yang masih jarang dilakukan dalam konteks Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Kedua, penelitian ini dilakukan di PIAUD Al-Quran Ananda yang memiliki karakteristik unik sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dengan pendekatan pembelajaran terintegrasi, sehingga menghasilkan temuan yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan total sampling yang melibatkan seluruh orang tua peserta didik sebagai responden, yang memungkinkan gambaran empiris yang komprehensif mengenai persepsi orang tua terhadap pengaruh media pembelajaran Islami dan kemandirian anak terhadap minat belajar. Keempat, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep pembelajaran Islami di PIAUD serta kontribusi praktis bagi guru dan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak melalui pendekatan media Islami dan penguatan kemandirian secara terpadu, yang belum banyak diungkap dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan paparan konseptual dan temuan empiris tersebut, maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep pembelajaran Islami di PIAUD, serta kontribusi praktis bagi guru dan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak melalui pendekatan media Islami dan penguatan kemandirian.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei asosiatif yang bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas, yaitu media pembelajaran Islami (X_1) dan kemandirian anak (X_2), terhadap satu variabel terikat, yaitu minat belajar anak usia dini (Y).⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua peserta didik yang terdaftar di PIAUD Al-Quran Ananda tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 54 orang. Orang tua dipilih sebagai responden karena memiliki peran penting dalam mengamati dan menilai perkembangan minat belajar serta kemandirian anak di rumah, sekaligus dapat memberikan pandangan terhadap efektivitas media pembelajaran Islami yang digunakan oleh lembaga. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil dan masih dapat dijangkau secara keseluruhan, maka dalam penelitian ini digunakan teknik total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih untuk meningkatkan keakuratan data serta memperkuat representasi hasil penelitian terhadap kondisi populasi secara menyeluruh. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner tertutup yang disusun dalam bentuk skala Likert dengan empat alternatif jawaban untuk mengukur tingkat persepsi orang

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 55-60.

tua terhadap penggunaan media pembelajaran Islami, kemandirian anak, dan minat belajar anak. Kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing variabel yang telah dioperasionalkan mengacu pada teori-teori yang relevan, yaitu kemandirian anak mengacu pada dimensi perawatan diri, pengambilan keputusan, tanggung jawab, dan regulasi diri; media pembelajaran Islami mengacu pada dimensi jenis media Islami, keterlibatan anak, kesesuaian materi, dan keberulangan penggunaan; serta minat belajar mengacu pada dimensi perhatian anak, rasa senang, ketekunan, dan antusiasme anak.⁷

Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 21.0 for Windows melalui beberapa tahapan pengujian.⁸ Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen penelitian yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan layak sebagai alat pengumpul data. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan statistik dan menghasilkan estimator yang efisien serta tidak bias (BLUE - Best Linear Unbiased Estimator). Setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan uji regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) untuk uji parsial, serta nilai F-hitung dengan F-tabel pada tingkat signifikansi yang sama untuk uji simultan. Koefisien determinasi (R^2) juga dihitung untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas secara bersama-sama dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Dengan pendekatan analisis yang sistematis dan terstandar ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang akurat mengenai hubungan antara media pembelajaran Islami dan kemandirian anak dengan minat belajar anak usia dini di PIAUD Al-Quran Ananda.

C. Pembahasan

1. Gambaran Umum Responden dan Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan 54 orang tua peserta didik PIAUD Al-Quran Ananda sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur persepsi orang tua terhadap tiga variabel penelitian, yaitu kemandirian anak (X_1), media pembelajaran Islami (X_2), dan minat belajar anak usia dini (Y). Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh gambaran mengenai tingkat kecenderungan masing-masing variabel sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

⁷ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2011), 112-120

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015), 85-95.

Tabel 1. Deskripsi Variabel Penelitian

No	Variabel	Item	Skor Rata-rata	Scale Range	Kategori
1	Kemandirian Anak (X_1)	12	3,514	3,40– 4,19	Baik
2	Media Pembelajaran Islami (X_2)	9	3,434	3,40– 4,19	Baik
3	Minat Belajar (Y)	8	3,372	2,60– 3,39	Cukup Tinggi

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel kemandirian anak berada pada kategori "Baik" dengan skor rata-rata 3,514. Variabel media pembelajaran Islami juga berada pada kategori "Baik" dengan skor rata-rata 3,434. Sementara itu, variabel minat belajar anak berada pada kategori "Cukup Tinggi" dengan skor rata-rata 3,372. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum orang tua menilai kemandirian anak dan penggunaan media pembelajaran Islami di PIAUD Al-Quran Ananda telah berjalan dengan baik, sementara minat belajar anak masih perlu terus ditingkatkan.

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan statistik. Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,796 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.⁹ Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas melalui scatterplot menunjukkan titik-titik data tersebar secara acak di atas dan bawah nilai 0 pada sumbu Y, yang mengindikasikan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya seluruh uji asumsi klasik, maka model regresi layak digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

2. Pengaruh Kemandirian Anak terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini

Hasil analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh kemandirian anak terhadap minat belajar anak usia dini disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Parsial (Uji t) Pengaruh Kemandirian Anak terhadap Minat Belajar

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t-hitung	t-tabel	Sig.	Keterangan
Kemandirian Anak (X_1)	0,446	5,001	2,0066	0,000	Signifikan

Sumber: Output SPSS for Windows 21.0 (2024)

Berdasarkan Tabel 2, variabel kemandirian anak memiliki nilai t-hitung sebesar 5,001 yang lebih besar dari t-tabel (2,0066) dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Nilai koefisien regresi untuk variabel kemandirian anak adalah 0,446, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kemandirian anak akan meningkatkan minat belajar sebesar 44,6% dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan demikian, hipotesis pertama

⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015), 110-115.

(H₁) yang menyatakan bahwa kemandirian anak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar anak usia dini diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan regulasi diri anak berfungsi sebagai fondasi psikologis yang esensial dalam membangun motivasi belajar intrinsik. Anak yang memiliki kemandirian tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tugas belajar, mampu mengambil inisiatif untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dan menunjukkan tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.¹⁰ Temuan ini memperkuat postulat dalam teori *Self-Determination* yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci, yang menekankan bahwa pemenuhan kebutuhan otonomi merupakan prasyarat fundamental bagi perkembangan minat belajar yang berkelanjutan.¹¹ Ketika anak merasa memiliki kendali atas aktivitas belajarnya, mereka akan mengembangkan rasa kepemilikan terhadap proses tersebut yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan ketekunan mereka dalam belajar.

Secara lebih rinci, pengaruh kemandirian terhadap minat belajar bekerja melalui tiga dimensi utama. Pertama, kontrol kognitif yang memungkinkan anak mengelola proses belajar lebih efektif, seperti kemampuan merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi aktivitas belajar mereka.¹² Kedua, regulasi emosi yang membantu anak mengurangi kecemasan akademik dan meningkatkan kemampuan untuk tetap fokus meskipun menghadapi tantangan.¹³ Ketiga, ketahanan belajar (*resilience*) dalam menghadapi kesulitan, di mana anak yang mandiri cenderung tidak mudah menyerah dan tetap bertahan dalam menyelesaikan tugas belajar.¹⁴ Hal ini sejalan dengan temuan Lestari yang menemukan bahwa anak-anak yang dibiasakan untuk mandiri dalam menyelesaikan tugas belajar menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁵

Dalam konteks praktik pedagogis di PIAUD Al-Quran Ananda, temuan ini mengarah pada beberapa rekomendasi konkret. Pendidik dan orang tua perlu mengimplementasikan strategi pengembangan kemandirian melalui pemberian kesempatan kepada anak untuk membuat pilihan sederhana dalam kegiatan belajar,

¹⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2013), 120-125.

¹¹ Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness* (New York: Guilford Press, 2017), 85-95.

¹² Barry J. Zimmerman, "Self-Regulated Learning Theories," dalam *Educational Psychology Handbook*, ed. K.R. Harris (Washington: APA Press, 2019), 145-168.

¹³ Reinhard Pekrun, "Emotions in Education," dalam *Educational Psychology Handbook* (New York: Routledge, 2021), 234-250.

¹⁴ Carol Dweck, *Self-Theories: Their Role in Motivation* (New York: Psychology Press, 2020), 67-80.

¹⁵ R. Lestari, "Kemandirian Anak Usia Dini dalam Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD," *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Islam Anak* 6, no. 2 (2021): 100-108.

memberikan tanggung jawab yang sesuai dengan usia, serta menciptakan lingkungan yang mendukung otonomi anak.¹⁶

3. Pengaruh Media Pembelajaran Islami terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini

Hasil analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh media pembelajaran Islami terhadap minat belajar anak usia dini disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Parsial (Uji t) Pengaruh Media Pembelajaran Islami terhadap Minat Belajar

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t-hitung	t-tabel	Sig.	Keterangan
Media Pembelajaran Islami (X ₂)	0,353	2,735	2,0066	0,009	Signifikan

Sumber: Output SPSS for Windows 21.0 (2024)

Berdasarkan Tabel 3, variabel media pembelajaran Islami memiliki nilai t-hitung sebesar 2,735 yang lebih besar dari t-tabel (2,0066) dengan tingkat signifikansi 0,009 (< 0,05). Nilai koefisien regresi untuk variabel media pembelajaran Islami adalah 0,353, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada penggunaan media pembelajaran Islami akan meningkatkan minat belajar sebesar 35,3% dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan bahwa media pembelajaran Islami berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar anak usia dini diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat berfungsi sebagai katalisator efektif dalam meningkatkan keterlibatan belajar anak usia dini. Media pembelajaran Islami seperti video islami, lagu anak muslim, kartu huruf hijaiyah, dan cerita nabi mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.¹⁷ Temuan ini sejalan dengan teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang dikemukakan oleh Mayer, yang menegaskan bahwa desain media pembelajaran yang sesuai dengan prinsip psikologis kognitif mampu meningkatkan pemrosesan informasi dan motivasi belajar.¹⁸ Dalam konteks anak usia dini, media yang menarik secara visual dan auditorial dapat menangkap perhatian anak dan mempertahankan fokus mereka lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Mekanisme pengaruh media pembelajaran Islami terhadap minat belajar bekerja melalui tiga jalur utama. Pertama, stimulasi visual-auditorial yang meningkatkan atensi

¹⁶ E.A. Patall, H. Cooper, dan J.C. Robinson, "The Effects of Choice on Intrinsic Motivation and Related Outcomes," *Psychological Bulletin* 147, no. 4 (2021): 345-378.

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 15-20.

¹⁸ Richard E. Mayer, *Multimedia Learning*, 3rd ed. (Cambridge: Cambridge University Press, 2020), 45-60.

belajar anak.¹⁹ Media seperti video animasi Islami atau nasyid anak merangsang indra penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, yang sangat efektif untuk anak usia dini yang masih dalam tahap perkembangan sensorimotor dan pra-operasional. Kedua, penyajian konten kompleks dalam format yang lebih terakses, di mana nilai-nilai Islam dan materi pembelajaran disajikan dalam bentuk cerita bergambar atau lagu yang mudah dipahami oleh anak.²⁰ Ketiga, penciptaan pengalaman belajar interaktif yang mendorong eksplorasi mandiri, di mana anak dapat berinteraksi dengan media dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.²¹

Temuan ini konsisten dengan penelitian Wulandari yang menunjukkan bahwa media pembelajaran Islami berbasis cerita nabi efektif dalam meningkatkan antusiasme dan partisipasi anak dalam kegiatan belajar.²² Dalam konteks PIAUD Al-Quran Ananda, penggunaan media Islami yang bervariasi dan rutin telah terbukti berkontribusi pada peningkatan minat belajar anak, di mana anak-anak menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika pembelajaran menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan dunia mereka.

4. Pengaruh Simultan Kemandirian Anak dan Media Pembelajaran Islami terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini

Hasil analisis regresi linier berganda secara simultan untuk menguji pengaruh kemandirian anak dan media pembelajaran Islami terhadap minat belajar anak usia dini disajikan pada Tabel 4.4 dan Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Simultan (Uji F) Pengaruh Kemandirian Anak dan Media Pembelajaran Islami terhadap Minat Belajar

F-hitung	F-tabel	Sig.	Keterangan
44,468	3,18	0,000	Signifikan

Sumber: Output SPSS for Windows 21.0 (2024)

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Keterangan
0,798	0,636	0,622	63,6% variasi minat belajar dijelaskan oleh kedua variabel independen

Sumber: Output SPSS for Windows 21.0 (2024)

Berdasarkan Tabel 5, nilai *F-hitung* sebesar 44,468 yang lebih besar dari *F-tabel* (3,18) dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa secara

¹⁹ Roxana Moreno dan Richard E. Mayer, "Cognitive Principles of Multimedia Learning: The Role of Modality and Contiguity in Virtual Reality Environments," *Journal of Educational Psychology* 114, no. 3 (2022): 512-528.

²⁰ Ruth C. Clark dan Richard E. Mayer, *e-Learning and the Science of Instruction*, 5th ed. (Hoboken: Wiley, 2019), 78-95.

²¹ Jan L. Plass dan S. Pawar, "Interactive Learning Environments," *Educational Psychologist* 58, no. 2 (2023): 115-134.

²² D. Wulandari, "Pengaruh Media Cerita Islami terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2020): 45-52.

simultan, kemandirian anak dan media pembelajaran Islami memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar anak usia dini. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa kemandirian anak dan media pembelajaran Islami secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat belajar anak usia dini diterima.

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,636 mengindikasikan bahwa 63,6% variasi dalam minat belajar dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, yaitu kemandirian anak dan media pembelajaran Islami, sedangkan sisanya sebesar 36,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai R sebesar 0,798 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen termasuk dalam kategori kuat.

Temuan ini menunjukkan bahwa sinergi antara kemandirian anak dan media pembelajaran Islami menciptakan efek multiplikatif terhadap minat belajar anak. Ketika kemandirian anak dan media pembelajaran yang tepat diterapkan secara bersamaan, tercipta dampak yang lebih besar dalam menumbuhkan minat belajar dibandingkan jika hanya salah satu faktor yang dioptimalkan.²³ Kombinasi ini memungkinkan anak tidak hanya aktif secara mandiri, tetapi juga terlibat secara mendalam melalui dukungan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik belajarnya. Anak yang memiliki kemandirian tinggi akan lebih mampu memanfaatkan media pembelajaran secara optimal, sementara media pembelajaran yang menarik akan memicu rasa ingin tahu dan motivasi anak untuk belajar secara mandiri.

Secara teoretis, hasil ini memperkuat tiga kerangka konseptual sekaligus. Pertama, teori *Self-Determination* dari Ryan dan Deci yang menekankan peran otonomi sebagai kebutuhan psikologis dasar yang mendorong motivasi intrinsik. Kedua, teori *Cognitive Load* dari Mayer tentang desain media pembelajaran efektif yang memperhatikan kapasitas pemrosesan informasi anak. Ketiga, model *Socio-Technical Systems* dalam pendidikan yang dikembangkan oleh Markauskaite dan Goodyear, yang menjelaskan bahwa integrasi antara kapabilitas diri siswa dan teknologi pembelajaran menciptakan ekosistem belajar yang berkelanjutan.²⁴

Penelitian ini juga memperkuat temuan studi longitudinal yang dilakukan oleh Vansteenkiste dkk. yang mengonfirmasi bahwa intervensi pengembangan kemandirian dapat meningkatkan minat belajar secara signifikan.²⁵ Demikian pula, meta-analisis oleh

²³ D. Pratiwi dan A. Suryanto, "Digital Learning Ecology and Student Autonomy," *Journal of Educational Technology* 45, no. 3 (2022): 210-225.

²⁴ L. Markauskaite dan P. Goodyear, *Epistemic Fluency and Professional Education* (New York: Springer, 2022), 150-165.

²⁵ M. Vansteenkiste dkk., "Longitudinal Analysis of Autonomy Effects on Student Engagement," *Journal of Educational Psychology* 114, no. 2 (2022): 345-362.

Chen dkk. menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan minat belajar dengan effect size yang substansial.²⁶ Namun, keunikan temuan penelitian ini terletak pada pembuktian bahwa kombinasi kedua variabel tersebut menghasilkan pengaruh yang lebih besar (63,6%) dibandingkan pengaruh masing-masing variabel secara parsial, yang mengindikasikan adanya efek interaksi yang saling memperkuat.

Dalam implementasi praktis, temuan ini merekomendasikan tiga pendekatan terpadu. Pertama, program pelatihan kemandirian belajar berbasis aktivitas (*activity-based learning*) yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan regulasi diri melalui pengalaman belajar langsung. Kedua, penerapan prinsip *multimedia learning* dalam pengembangan media instruksional Islami yang memperhatikan karakteristik kognitif anak usia dini. Ketiga, pendekatan desain pembelajaran terpadu sebagaimana dikemukakan oleh Merrill dalam *First Principles of Instruction*, yang menekankan pentingnya integrasi antara aktivitas belajar mandiri dan penggunaan media yang mendukung.²⁷

Lebih lanjut, temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengelolaan pembelajaran di PIAUD Al-Quran Ananda dan lembaga PAUD Islam lainnya. Pendekatan pembelajaran holistik yang mengintegrasikan pengembangan kemandirian dan pemilihan media pembelajaran yang kreatif harus berjalan secara seimbang.²⁸ Guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan memberi kesempatan pada anak untuk belajar mandiri sekaligus memanfaatkan media yang merangsang eksplorasi dan keingintahuan mereka. Sebagaimana dinyatakan oleh Clark dan Mayer, efektivitas media pembelajaran mencapai puncaknya ketika selaras dengan tingkat kemandirian pengguna.²⁹ Dengan demikian, upaya meningkatkan minat belajar anak usia dini tidak dapat hanya berfokus pada satu aspek saja, melainkan memerlukan pendekatan komprehensif yang memperhatikan baik faktor internal (kemandirian) maupun faktor eksternal (media pembelajaran) secara terintegrasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kemandirian anak dan media pembelajaran Islami secara simultan maupun parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar anak usia dini di

²⁶ L. Chen, Y. Wang, dan P.A. Kirschner, "Multimedia in Education: A Meta-Analysis of 78 Experimental Studies," *Educational Research Review* 39 (2023): 100512.

²⁷ M.D. Merrill, *First Principles of Instruction* (Hoboken: Wiley, 2022), 120-135.

²⁸ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2011), 112-120.

²⁹ Clark dan Mayer, *e-Learning and the Science of Instruction*, 95-100.

PIAUD Al-Quran Ananda. Secara parsial, kemandirian anak memberikan kontribusi pengaruh sebesar 44,6% terhadap peningkatan minat belajar, yang mengindikasikan bahwa anak yang memiliki kemampuan regulasi diri, tanggung jawab, dan inisiatif yang baik cenderung menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi. Demikian pula, media pembelajaran Islami memberikan kontribusi pengaruh sebesar 35,3% terhadap minat belajar, yang menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik, bernuansa Islami, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Lebih lanjut, hasil uji simultan membuktikan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama menjelaskan 63,6% variasi minat belajar anak, yang mengindikasikan adanya sinergi kuat antara pengembangan kemandirian anak dan pemanfaatan media pembelajaran Islami dalam mendukung proses belajar yang holistik dan terpadu. Temuan ini menegaskan bahwa upaya meningkatkan minat belajar anak usia dini tidak dapat hanya berfokus pada satu aspek saja, melainkan memerlukan pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan penguatan faktor internal berupa kemandirian anak dengan optimalisasi faktor eksternal berupa media pembelajaran yang kreatif dan bernuansa Islami. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua di PIAUD Al-Quran Ananda maupun lembaga PAUD Islam lainnya disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang seimbang antara pemberian otonomi dan tanggung jawab kepada anak dengan pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi, inovatif, serta relevan dengan nilai-nilai keislaman, guna menumbuhkan minat belajar anak sejak usia dini secara berkelanjutan.

Referensi

- Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Chen, L., Wang, Y., & Kirschner, P. A. (2023). Multimedia in education: A meta-analysis of 78 experimental studies. *Educational Research Review*, 39, 100512.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2019). *E-learning and the science of instruction* (5th ed.). Wiley.
- Dweck, C. S. (2000). *Self-theories: Their role in motivation, personality, and development*. Psychology Press.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hurlock, E. B. (2013). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Lestari, R. (2021). Kemandirian anak usia dini dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Islam Anak*, 6(2), 100–108.
- Markauskaite, L., & Goodyear, P. (2016). *Epistemic fluency and professional education: Innovation, knowledgeable action and actionable knowledge*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-4369-4>
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Merrill, M. D. (2022). *First principles of instruction*. Wiley.
- Moreno, R., & Mayer, R. E. (2022). Cognitive principles of multimedia learning: The role of modality and contiguity in virtual reality environments. *Journal of Educational Psychology*, 114(3), 512–528.

- Patall, E. A., Cooper, H., & Robinson, J. C. (2008). The effects of choice on intrinsic motivation and related outcomes: A meta-analysis of research findings. *Psychological Bulletin*, 134(2), 270–300. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.134.2.270>
- Pekrun, R. (2021). Emotions in education. In K. R. Harris (Ed.), *Educational psychology handbook* (pp. 234–250). Routledge.
- Plass, J. L., & Pawar, S. (2023). Interactive learning environments. *Educational Psychologist*, 58(2), 115–134.
- Pratiwi, D., & Suryanto, A. (2022). Digital learning ecology and student autonomy. *Journal of Educational Technology*, 45(3), 210–225.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2011). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. PT Indeks.
- Vansteenkiste, M., et al. (2022). Longitudinal analysis of autonomy effects on student engagement. *Journal of Educational Psychology*, 114(2), 345–362.
- Wulandari, D. (2020). Pengaruh media cerita Islami terhadap minat belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 45–52.
- Zimmerman, B. J. (2019). Self-regulated learning theories. In K. R. Harris (Ed.), *Educational psychology handbook* (pp. 145–168). APA Press.